

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada waktu itu antara lain karena di Banjarmasin ada dua buah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah yang berkualitas sangat baik, yaitu Muhammadiyah Sei. Kindaung 1 dan 2 serta beberapa SD Muhammadiyah yang kualitasnya juga tinggi seperti SD Muhammadiyah 8, 9 dan 10. Sedangkan pada tingkat MTs/SMP pada saat itu boleh dikatakan Muhammadiyah belum memiliki MTs/SMP yang dapat diandalkan sehingga kebanyakan alumni MI dan SD Muhammadiyah tersebut meneruskan studinya pada madrasah atau sekolah bukan milik Muhammadiyah.

Cikal bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Muhammadiyah yang saat itu dipandang telah mengalami krisis kader ulama dan para pemikir yang berpegang kuat dengan ajaran agama Islam, khususnya di wilayah Kalimantan Selatan, yang mana pada saat yang bersamaan juga Muhammadiyah belum memiliki pondok pesantren. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap paling berhasil untuk membina dan mencetak kader-kader pemimpin umat yang beriman, berilmu dan terampil di masyarakat. Adanya tuntutan dan tantangan dari semua itu, maka

Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 mendirikan Pondok Pesantren Al-Furqan.

Didirikannya Pondok Pesantren Al-Furqan ditujukan untuk dapat menampung lulusan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di bawahnya pada tingkat MI atau SD yang sudah dimiliki Muhammadiyah.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali dengan pengembangan MTs Muhammadiyah Al-Furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada saat itu diketuai oleh H. Tajudin Noor dan Sekretaris Drs. Sarbani, dengan ketua panitia pembangyan Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan dan Kepala Madrasah Abdul Baqi. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2004 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin dan pada bulan Juli 2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008, gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di Jalan Cemara Ujung yang hingga saat ini masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan. Pada tanggal 15 Juni 2008, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang menjabat pada saat itu, Bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M., serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, sampai dengan sekarang madrasah ini terus berkembang dengan pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam, madrasah juga melakukan usaha eksternal yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama melakukan pengawasan terhadap para siswa. Segala usaha tersebut akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang sekarang ini telah mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011 yang sekaligus menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

### a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

### b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya.

4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Identitas MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

|                       |                                                                                                     |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah          | : MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan                                                                      |
| No. Statistik Sekolah | : 121263710025                                                                                      |
| NPSN                  | : 30315498                                                                                          |
| Alamat Sekolah        | : Jl. Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kecamatan<br>Banjarmasin Utara, Banjarmasin, Kalimantan<br>Selatan |
| Telepon/HP/Fax        | : 0511-3300157                                                                                      |
| E-mail                | : alfurqan.mts@gmail.com                                                                            |

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : A (96)

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

##### 1) Pendidik dan Tenaga Pendidik

##### a) Kepala Madrasah

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

| No. | Jabatan                      | Nama                     | Jenis Kelamin | Usia | Pend. Terakhir | Masa Kerja |
|-----|------------------------------|--------------------------|---------------|------|----------------|------------|
| 1.  | Kepala Madrasah              | Ida Norsanty, S.Pd       | P             | 49   | S-1            | 5 th       |
| 2.  | Wakamad Ur. Humas            | Maulida Rakhmi, S.Pd     | P             | 41   | S-1            | 10 th      |
| 3.  | Wakamad Ur. Kurikulum        | Muhammad Juhрани, S.Pd.I | L             | 36   | S-1            | 11 th      |
| 4.  | Wakamad Ur. Kesiswaan        | Suyatno, A.Md.Pd         | L             | 35   | D-3            | 12 th      |
| 5.  | Wakamad Ur. Sarana Prasarana | Zakiah, S.H              | P             | 42   | S-1            | 6 th       |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

##### b) Guru

##### (1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Tabel Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru |   |         |    | Jumlah |
|-----|--------------------|------------------------|---|---------|----|--------|
|     |                    | PNS                    |   | Honoror |    |        |
|     |                    | L                      | P | L       | P  |        |
| 1.  | S-3/S-2            | -                      | - | 4       | 2  | 6      |
| 2.  | S-1                | 1                      | 7 | 22      | 34 | 64     |
| 3.  | D-4                | -                      | - | -       | -  | -      |

| No.    | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru |   |         |    | Jumlah |
|--------|--------------------|------------------------|---|---------|----|--------|
|        |                    | PNS                    |   | Honorer |    |        |
|        |                    | L                      | P | L       | P  |        |
| 4.     | D-3/Sarmud         | -                      | - | 1       | -  | 1      |
| 5.     | D-2                | -                      | - | -       | -  | -      |
| 6.     | D-1                | -                      | - | -       | -  | -      |
| 7.     | < SMA/Sederajat    | -                      | - | -       | -  | -      |
| Jumlah |                    | 1                      | 7 | 27      | 36 | 71     |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

(2) Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

[illegible]

| No | Guru            | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar |                    |             |             | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar |                    |              |              | Jumlah |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|--------|
|    |                 | D-1/<br>D-2                                                               | D-3/<br>Sar<br>mud | S-1/<br>D-4 | S-2/<br>S-3 | D-1/<br>D-2                                                                     | D-3/<br>Sar<br>mud | S-1 /<br>D-4 | S-2 /<br>S-3 |        |
|    | Kemuhammadiyah  | -                                                                         | -                  | -           | -           | -                                                                               | -                  | 4            | -            | 4      |
|    | Pend. Al-Qur'an | -                                                                         | -                  | -           | -           | -                                                                               | -                  | 4            | -            | 4      |
|    | JUMLAH          | -                                                                         | 1                  | 54          | 6           | -                                                                               | -                  | 11           | -            | 71     |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

### (3) Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

Tabel 4.4 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

| No. | Jenis Pengembangan Kompetensi                | Jumlah guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme |           |
|-----|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|     |                                              | Laki-Laki                                                                         | Perempuan |
| 1.  | Penataran KBK / KTSP                         |                                                                                   |           |
| 2.  | Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL) |                                                                                   |           |
| 3.  | Penataran PTK                                |                                                                                   |           |
| 4.  | Penataran Karya Tulis Ilmiah                 |                                                                                   |           |
| 5.  | Sertifikasi Profesi/Kompetensi               | 2                                                                                 | 9         |
| 6.  | Penataran PTBK                               |                                                                                   |           |
| 7.  | Penataran Lainnya Infrastruktur              |                                                                                   |           |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

### (4) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

| No | Tenaga Pendukung      | Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya |     |    |    |    |    | Jml |
|----|-----------------------|-------------------------------------------------------|-----|----|----|----|----|-----|
|    |                       | SMP                                                   | SMA | D1 | D2 | D3 | S1 |     |
| 1. | Tata Usaha            |                                                       |     |    |    |    | 4  | 4   |
| 2. | Perpustakaan          |                                                       |     |    |    |    | 1  | 1   |
| 3. | Laboran lab. IPA      |                                                       |     |    |    |    | 1  | 1   |
| 4. | Teknisi Lab. Komputer |                                                       |     |    |    |    | 1  | 1   |

|     |                     |   |   |  |  |  |   |    |
|-----|---------------------|---|---|--|--|--|---|----|
| 5.  | Laboran Lab. Bahasa |   |   |  |  |  | 1 | 1  |
| 6.  | PTD                 |   |   |  |  |  |   |    |
| 7.  | Kantin              | 3 | 5 |  |  |  |   | 8  |
| 8.  | Penjaga Sekolah     |   | 2 |  |  |  |   | 2  |
| 9.  | Tukang Kebun        | 1 |   |  |  |  |   | 1  |
| 10. | Keamanan            |   | 2 |  |  |  |   | 2  |
| 11. | Lainnya             |   |   |  |  |  |   |    |
|     | Jumlah              | 4 | 9 |  |  |  | 8 | 21 |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

#### 5. Keadaan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

| Tahun Pelajaran | Kelas VII |        | Kelas VIII |        | Kelas IX |        | Jumlah |     |
|-----------------|-----------|--------|------------|--------|----------|--------|--------|-----|
|                 | Siswa     | Rombel | Siswa      | Rombel | Siswa    | Rombel | L      | P   |
| 2015/2016       | 206       | 7      | 246        | 8      | 268      | 9      | 437    | 281 |
| 2016/2017       | 209       | 7      | 191        | 7      | 229      | 8      | 361    | 268 |
| 2017/2018       | 258       | 8      | 210        | 7      | 187      | 7      | 331    | 324 |
| 2018/2019       | 283       | 10     | 245        | 8      | 195      | 7      | 409    | 314 |
| 2019/2020       | 292       | 10     | 278        | 10     | 240      | 8      | 421    | 389 |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

#### 6. Keadaan Sarana Ruang dan Lapangan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

##### a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.7 Tabel Data Ruang Belajar (Kelas)

| Kondisi      | Jumlah dan ukuran              |                               |                              |                         |
|--------------|--------------------------------|-------------------------------|------------------------------|-------------------------|
|              | Ukuran<br>6 x 8 m <sup>2</sup> | Ukuran<br>> 63 m <sup>2</sup> | Ukuran<br><63 m <sup>2</sup> | Jumlah<br>(d) = (a+b+c) |
|              | ( a )                          | ( b )                         | ( c )                        | ( d )                   |
| Baik         | 28                             |                               |                              | 28                      |
| Rusak Ringan | -                              | -                             | -                            | -                       |
| Rusak Sedang | -                              | -                             | -                            | -                       |
| Rusak Berat  | -                              | -                             | -                            | -                       |
| Rusak Total  | -                              | -                             | -                            | -                       |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

## b. Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.8 Tabel Data Ruang Belajar Lainnya

| Jenis Ruangan    | Jumlah<br>(buah) | Ukuran<br>( p x l ) | Kondisi |
|------------------|------------------|---------------------|---------|
| 1. Perpustakaan  | 1                | 5 x 8               | Baik    |
| 2. Keterampilan  | 1                | 7 x 9               | Baik    |
| 3. Lab. Komputer | 1                | 7 x 9               | Baik    |
| 4. Lab. IPA      | 1                | 7 x 9               | Baik    |
| 5. Lab. Bahasa   | 1                | 7 x 9               | Baik    |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

## c. Data Ruang Kantor

Tabel 4.9 Tabel Data Ruang Kantor

| Jenis Ruangan           | Jumlah<br>( buah ) | Ukuran<br>( p x l ) | Kondisi |
|-------------------------|--------------------|---------------------|---------|
| 1. Kepala Sekolah       | 1                  | 6 x 3.5             | Baik    |
| 2. Wakil Kepala Sekolah | 1                  | 3 x 3.5             | Baik    |
| 3. Guru                 | 1                  | 7x9                 | Baik    |
| 4. Tata Usaha           | 1                  | 3 x 3.5             | Baik    |
| 5. Tamu                 |                    |                     |         |
| Lainnya:.....           |                    |                     |         |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

## d. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.10 Tabel Data Ruang Penunjang

| No. | Jenis Ruangan     | Jumlah | Ukuran<br>( p x l ) | Kondisi |
|-----|-------------------|--------|---------------------|---------|
| 1.  | Gudang            | 1      | 4 x 3.5             | Baik    |
| 2.  | Dapur             | -      | -                   | -       |
| 3.  | Reproduksi        | -      | -                   | -       |
| 4.  | KM/WC Siswa       | 17     | 2 x 2.5             | Baik    |
| 5.  | KM/WC Guru Putra  | 2      | 2 x 2.5             | Baik    |
| 6.  | KM/WC Guru Putri  | 1      | 2 x 2.5             | Baik    |
| 7.  | BK/BP             | 1      | 3 x 4               | Baik    |
| 8.  | UKS               | 2      | 6 x 4               | Baik    |
| 9.  | Pramuka/H. Wathan | -      | -                   | -       |
| 10. | OSIS/IPM          | 1      | 6 x 4               | Baik    |
| 11. | Ibadah/Masjid     | 1      | 17 x 30             | Baik    |
| 12. | Ganti             | -      | -                   | -       |
| 13. | Koperasi          | 1      | 7 x 9               | Baik    |
| 14. | Hall/Lobi         | -      | -                   | -       |

| No. | Jenis Ruangan       | Jumlah | Ukuran (p x l) | Kondisi |
|-----|---------------------|--------|----------------|---------|
| 15. | Kantin              | 4      | 20 x 4.8       | Baik    |
| 16. | R. Pompa/Menara Air | 1      | -              | Baik    |
| 17. | Bangsai Kendaraan   | -      | -              | -       |
| 18. | R. Penjaga          | 3      | 38 x 5         | Baik    |
| 19. | Pos Jaga            | -      | -              | -       |
| 20. | Aula                | 3      | 2.5 x 3.5      | Baik    |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

#### e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4.11 Tabel Lapangan Olahraga dan Upacara

| Lapangan              | Jumlah (buah) | Ukuran (p x l) | Kondisi |
|-----------------------|---------------|----------------|---------|
| 1. Lapangan Olah Raga |               |                |         |
| a. Bola Basket        | 1             | 18 x 9         | Baik    |
| b. Futsal             | 1             | 18 x 9         | Baik    |
| c. Bulutangkis        | 1             | 25 x 6         | Baik    |
| d. Atletik            | -             | -              | -       |
| e. Tenis Meja         | 1             | -              | -       |
| 2. Lapangan Upacara   | 1             |                | Baik    |

Sumber Data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun 2019

### 7. Masjid Qolbun Salim Pontren Modern Banjarmasin

Pada Senin, 31 Maret 2014, Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin mengadakan kegiatan tabligh akbar dengan menghadirkan Dr. Mufti selaku Sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kegiatan tersebut dirangkai dengan peletakan batu pertama dimulainya pembangunan masjid Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah oleh gubernur Kalimantan Selatan yang menjabat pada tahun tersebut, yaitu H. Rudy Arifin. Masjid ini memiliki 2 lantai dan berukuran 17 x 33 m<sup>2</sup> serta dibangun bersamaan dengan *guest house* dan lapangan futsal.

## B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter di lapangan yang data tersebut kemudian digambarkan secara deskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu peneliti mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Tentang Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Sebelum peneliti membahas tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, berdasarkan pengungkapan oleh Ibu Ida Nursanty, S.Pd selaku kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, perlu diketahui bahwa:

Program shalat zuhur berjamaah ini memang sudah ada sejak awal didirikannya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan diwajibkan untuk seluruh warga sekolah untuk melaksanakannya, sehingga tidak ada peraturan tertulis tentang kewajiban mengikuti shalat zuhur berjamaah ini. Selain itu juga, karena shalat zuhur ini memang merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada hari Senin, 23 September 2019 di Ruang Kepala Madrasah pukul 11.05 WITA.

Di dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah ini, beliau juga mengatakan bahwa bapak Fahlul Amri, M.E.I, salah satu guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Bapak Fahlul juga dibantu oleh sebuah organisasi yang bernama OSPM.<sup>2</sup>

Sedikit tentang OSPM, organisasi ini adalah organisasi khusus yang baru saja dibentuk di tahun 2019 dan anggota organisasi ini khusus untuk kelas XI, baik madrasah aliyah maupun farmasi. Jadi, seluruh kelas XI merupakan anggota OSPM, namun dengan jabatan dan bidang yang berbeda-beda. Mengapa harus kelas XI? Karena mereka adalah kakak tingkat bagi adik-adik mereka di MTs, jadi ada rasa segan dan takut ketika yang mengawasi mereka adalah orang yang lebih tua dari mereka.<sup>3</sup>

Para anggota OSPM harus melewati masa pelatihan selama 4 hari di mana mereka akan dilatih tentang keorganisasiannya, *public speaking*-nya, dan lain sebagainya. Karena organisasi ini baru saja dibentuk, maka melalui pelatihan-pelatihan tersebut pihak pondok pesantren akan mempertimbangkan dan menunjuk serta membentuk struktur OSPM, mulai dari inti hingga anggota.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada hari Senin, 23 September 2019 di Ruang Kepala Madrasah pukul 11.05 WITA.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Fahru Nisa pada hari Rabu, 18 September 2019 di ruang guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

<sup>4</sup>Wawancara dengan ketua OSPM M. Fadillah kelas XI IPS pada hari Selasa, 23 September 2019 di ruang kelas XI IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Uswatun Hasanah

Seorang pendidik sebagai uswatun hasanah artinya adalah guru harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan dan menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bapak Fahlul selaku guru fiqih tidak hanya sekedar menyampaikan materi yang bersangkutan dengan kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah, melainkan beliau juga menjadi seorang teladan bagi siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan melaksanakan shalat zuhur dan ashar tepat pada waktunya dan berjamaah, serta melakukan segala hal yang menjadi aspek-aspek kedisiplinan shalat berjamaah itu sendiri.<sup>5</sup>

b. Nasehat

Upaya selanjutnya yang beliau lakukan adalah memberikan nasehat. Dalam upaya pendisiplinan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah, guru dapat memberikan nasehat kepada siswa tentang mengapa melaksanakan shalat zuhur berjamaah tersebut penting dan apa menjelaskan manfaat yang akan kita dapatkan.

Data ini peneliti dapatkan ketika peneliti melakukan observasi Bapak Fahlul mengajar di kelas tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Disela-sela penjelasan beliau tentang materi-materi tersebut,

---

<sup>5</sup> Hasil observasi minggu pertama riset di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dari hari Senin, 16 September 2019 sampai Kamis, 19 September 2019.

beliau juga terus mengingatkan tentang bagaimana shalat itu sangat penting, yang dalam hal ini adalah shalat zuhur dan manfaat apa yang akan didapatkan ketika siswa melaksanakannya secara berjamaah.

Metode yang beliau gunakan ketika mengajar tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat adalah metode ceramah yang dipadukan dengan metode tanya jawab dan metode demonstrasi.<sup>6</sup>

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran, beliau melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membawa buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan melihat materi yang akan diberikan agar mempermudah beliau ketika mengajar di kelas.

Ketika jam pelajaran telah dimulai, beliau menenangkan kelas terlebih dahulu sebelum mengucapkan salam dan membaca basmalah untuk membuka kegiatan pembelajaran. Kemudian selanjutnya beliau meminta siswa untuk menutup buku LKSnya dan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta melakukan apersepsi terhadap siswa dengan menanyakan tentang pengetahuan siswa terhadap materi yang akan di bahas, yang di dalam hal ini adalah rukun shalat, syarat sah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Ketika beliau melakukan apersepsi, ditemukan hampir 1/3 siswa yang masih belum mengetahui tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat, bahkan ada beberapa siswa yang terang-terangan mengatakan bahwa mereka melaksanakan shalat namun masih belum tahu bacaan-bacaan shalat.

---

<sup>6</sup>Hasil observasi Selasa, 17 September 2019 di kelas VII H dan Kamis, 19 September 2019 di kelas VII I dan VII J.

Selanjutnya beliau masuk ke kegiatan inti di mana beliau meminta siswa untuk membuka bukunya dan mulai menjelaskan materi yang pertama tentang rukun shalat. Beliau menyampaikan materi pertama dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, namun beliau tidak hanya duduk diam di kursi dan menjelaskan, melainkan beliau menjelaskan materi pertama dengan mencatat garis besarnya di papan tulis. Setelah beliau selesai menjelaskan materi pertama, beliau kemudian menggunakan metode demonstrasi di mana beliau meminta salah satu murid untuk mempraktikkan rukun-rukun shalat tersebut.<sup>7</sup>

Untuk materi yang kedua tentang syarat sah shalat dan materi ketiga tentang hal-hal yang membatalkan wudhu, beliau hanya menggunakan metode yang pertama yaitu metode ceramah, namun dengan menuliskan garis besarnya di papan tulis. Meskipun beliau hanya menggunakan metode ceramah, namun di tengah-tengah penjelasan beliau selalu mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya melaksanakan shalat di awal waktu dan secara berjamaah.

Terakhir, beliau mempersilakan siswa yang ingin bertanya seputar dengan materi yang telah dibahas dan beliau akan menjawabnya serta mencontohkannya apabila perlu, misalnya seperti pertanyaan kembali tentang rukun shalat. kemudian sebelum beliau menutup kegiatan pembelajaran, beliau memberikan tugas kepada siswa untuk nanti ketika siswa sampai di rumah, siswa diminta membuka youtube dan mencari video tentang tata cara shalat yang benar untuk

---

<sup>7</sup>Hasil observasi Selasa, 17 September 2019 di kelas VII H dan Kamis, 19 September 2019 di kelas VII I dan VII J.

dipraktikkan di pertemuan selanjutnya, kemudian beliau memberikan kesimpulan dan membaca hamdalah serta mengucapkan salam.<sup>8</sup>

### c. Hukuman dan Hadiah

Dalam penegakan disiplin, terutama penegakan kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah, tidak bisa terlepas dari yang namanya hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Apabila siswa disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, tentu saja ia akan mendapatkan hadiah (*reward*). Namun sebaliknya, apabila siswa melakukan pelanggaran dengan tidak disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah, maka ia akan mendapatkan hukuman. Tidak terkecuali di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Fahlul sendiri, bahwa:

Ketika saya mengawasi siswa dan menemukan ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka saya akan memberikan hukuman langsung kepada siswa tersebut. Biasanya saya juga dibantu oleh kakak-kakak OSPM. Misalnya, saya berdiri di ujung tempat wudhu atau di samping siswa untuk mengawasi tata cara berwudhunya, apabila kami menemukan siswa yang melakukan gerakan-gerakan wudhu dengan tidak sempurna, maka kami akan langsung menegur siswa tersebut dan menyuruhnya untuk mengulang wudhunya kembali. Biasanya kalau ada siswa yang ditegur, siswa yang lain yang ikut mengantri di sana cenderung akan melakukan gerakan wudhu dengan lebih sempurna dan berhati-hati karena takut ditegur juga.<sup>9</sup>

Kemudian beliau melanjutkan:

Sedangkan ketika shalat berlangsung, cuma anggota OSPM yang akan melakukan pengawasan. Biasanya sekitar 4-5 orang anggota OSPM akan berdiri di shaf shalat paling belakang dan 2-3 orang anggota OSPM akan berdiri di samping shaf shalat di bagian luar masjid untuk mengawasi. Apabila mereka melihat ada siswa yang melakukan pelanggaran, misalnya bercanda dengan teman di sampingnya, anggota OSPM akan menunggu

---

<sup>8</sup>Hasil observasi Selasa, 17 September 2019 di kelas VII H dan Kamis, 19 September 2019 di kelas VII I dan VII J.

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru Fiqih Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

shalat berjamaah selesai untuk dilaksanakan, baru siswa-siswa yang melakukan pelanggaran tadi akan dipanggil dan diminta untuk mengulangi shalatnya.<sup>10</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Irfan Azmi, siswa kelas XI Farmasi dan merupakan salah satu anggota OSPM yang sedang bertugas mengawasi siswa pada Senin, 23 September 2019:

Iya kak, kalau waktu shalat berlangsung yang bertugas memang untuk OSPM, terus kami shalatnya nanti setelah selesai. Biasanya kami berbagi tugas, ada beberapa orang berkeliling kelas, memeriksa kalau ada yang sengaja terlambat-lambat ke masjid dan beberapa orang yang lain menjaga yang sedang berwudhu, terus ada juga yang mengawasi di dalam masjid, mengarahkan siswa untuk mengisi shaf yang dari paling depan dulu. Kalau kami ketemu siswa yang melakukan pelanggaran, kami langsung tegur di tempat kak. Terus kalau sudah terlalu sering melakukan pelanggaran, namanya akan di catat dan diberikan kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan Bapak Yatno untuk kemudian di berikan hukuman seperti membaca Al-Qur'an sambil berdiri di tengah lapangan.<sup>11</sup>

Beberapa pernyataan di atas menguatkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara, di mana peneliti mendapati siswa yang ditegur karena tidak melakukan wudhunya secara sempurna, sehingga mereka dihukum untuk mengulangi wudhunya kembali.<sup>12</sup> Dari pemberian hukuman ini, siswa diharapkan tidak akan mengulanginya lagi. Selain itu, efek dari hukuman yang diberikan pun bukanlah hukuman yang bersifat menekan, yang kemudian membuat mereka takut dan terbebani, namun hukuman yang diberikan adalah berupa hukuman yang mampu membuat siswa merasa bahwa dirinya selalu diperhatikan yang kemudian akan timbul sifat sadar pada diri siswa

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan guru Fiqih Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

<sup>11</sup>Wawancara dengan anggota OSPM, Irfan Azmi siswa kelas XI Farmasi di Masjid.

<sup>12</sup>Hasil observasi Senin, 23 September 2019.

sehingga ia akan terbiasa melakukan hal tersebut tanpa adanya suruhan atau paksaan.

Untuk menambahkan data hasil penelitian, peneliti juga mengajukan pertanyaan ke beberapa siswa tentang tanggapan siswa yang mendapat hukuman, mereka menjawab:

“Malu kak kalau dihukum disuruh ngulang wudhunya atau shalatnya, soalnya kan ditegurnya di depan teman atau kakak kelas, jadi kalau ada yang mengawasi kami wudhunya lebih hati-hati.”

“Kami gak pernah dihukum sampai baca Al-Qur’an di lapangan *sih* kak, cuma ditegur aja waktu bercanda di dalam mesjid.”

Dari pernyataan-pernyataan di atas, peneliti memahami bahwa pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran merupakan cara yang dianggap lebih tepat sebagai cara untuk melatih kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah sekaligus menertibkan siswa untuk menaati peraturan yang telah dibuat, serta memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik sehingga akan sangat mempengaruhi perkembangan kedisiplinan siswa.

Selanjutnya, pemberian hukuman bukanlah satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa, melainkan guru fiqih juga dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa melalui pemberian hadiah.

Ketika peneliti bertanya kepada Bapak Fahlul selaku guru fiqih tentang jenis hadiah seperti apa yang diberikan kepada siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, beliau menjawab:

Tentu saja kami memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Tetapi, kalau hadiah yang dimaksud di sini adalah hadiah secara nyata seperti pemberian buku atau yang lainnya itu memang belum ada untuk saat ini, karena jujur saja kami dari pihak madrasah pun masih belum ada menentukan anggaran untuk itu. Jadi kalau untuk sekarang, hadiah yang kami berikan masih berupa hadiah seperti menjadi imam shalat atau menjadi mu'adzin atau memimpin tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum melaksanakan shalat dhuha atau sebelum shalat zuhur kalau sempat, karena kan sekarang waktu shalat semakin cepat.<sup>13</sup>

Selanjutnya beliau juga menambahkan:

Tetapi kami sebenarnya juga tidak sembarangan menunjuk, Bu. Nanti, anggota OSPM yang bertugas akan mencatat nama-nama siswa yang disiplinnya baik dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, baru kemudian datanya di kasih ke saya dan pak Yatno, terus kami akan mempertimbangkan mana yang akan menjadi imam, mana yang akan menjadi mu'adzin, dan mana yang akan menjadi pemimpin tadarus Al-Qur'an. Salah satu yang patut dipertimbangkan adalah siswa yang bacaan Al-Qur'annya bagus.<sup>14</sup>

d. Latihan/Praktik

Dari perolehan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika bapak Fahlul mengajar pada minggu selanjutnya setelah beliau menjelaskan tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat, beliau mengajak siswa untuk praktik mulai dari berwudhu dahulu hingga praktik shalat berjamaah seperti yang sudah disampaikan pada minggu sebelumnya.

Seperti biasa, ketika memasuki kelas, beliau mengucapkan basmalah dan salam, melakukan presensi siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu, kemudian beliau mengajak siswa untuk praktik ke masjid.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

<sup>14</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

Ketika sudah sampai di masjid, beliau tidak menunjuk siswa untuk satu per satu melakukan praktik, melainkan beliau mempersilakan siswa yang siap untuk melakukan praktik pada hari tersebut.

Setelah beberapa siswa melakukan praktik, dikarenakan waktu yang juga tidak memungkinkan untuk seluruh siswa, beliau mengakhiri pembelajaran beliau dengan mengingatkan kembali kepada siswa untuk lebih mempersiapkan dirinya dipertemuan minggu berikutnya dan mengucapkan hamdalah serta salam.<sup>15</sup>

#### e. Pembiasaan

Di MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin, kelas dan jadwal shalat zuhur siswa laki-laki dengan yang perempuan dibedakan. Siswa laki-laki keluar kelas pukul 12.00 WITA untuk istirahat makan, kemudian shalat zuhur berjamaah. Sedangkan untuk siswi perempuan keluar kelas pukul 12.40 WITA untuk shalat zuhur berjamaah, kemudian istirahat makan.

Sebelum shalat zuhur berlangsung, bapak Fahlul dan beberapa anggota OSPM akan berkeliling ke kelas-kelas untuk mengawasi siswa yang sengaja memperlambat waktu istirahatnya dan menghimbau mereka untuk bersegera ke masjid ketika shalat zuhur berjamaah akan dimulai.

Dikarenakan waktu shalat yang semakin cepat, yaitu sekitar 12.20 (Selasa, 17 September 2019), sedangkan siswa keluar kelas pada jam 12.00, maka apabila siswa makan terlebih dahulu akan tergesa-gesa nantinya mengikuti shalat zuhur berjamaah. Oleh karena itu, bapak Fahlul dan 5 orang anggota OSPM berkeliling

---

<sup>15</sup>Hasil observasi Selasa, 23 September 2019.

kelas untuk menghimbau kepada siswa agar menunda sebentar makannya dan bersegera ke masjid, bersiap untuk mengikuti shalat zuhur berjamaah.

Kemudian, ketika seluruh siswa sudah menuju ke masjid (tidak bersama dengan 5 orang anggota OSPM karena mereka masih berkeliling kelas untuk memeriksa kembali siswa) untuk bersiap melaksanakan shalat zuhur berjamaah, beliau dan beberapa anggota OSPM yang lain yang sudah *standby* di masjid melakukan pengawasan kepada siswa yang sedang berwudhu. Ketika beliau atau anggota OSPM yang lain menemukan siswa yang tidak melakukan wudhunya dengan sempurna, maka mereka akan langsung menegur di tempat dan menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi wudhunya kembali.<sup>16</sup>

Ketika pengawasan berwudhu ini berlangsung, ada anggota OSPM yang lain yang berada di dalam masjid untuk melakukan pengawasan kepada siswa yang sudah selesai berwudhu agar tidak bercanda dengan temannya dan langsung merapikan shaf dengan mengisi shaf yang terdepan atau shaf yang kosong.

Pengawasan selanjutnya adalah pengawasan yang berlangsung ketika shalat zuhur berjamaah sedang berlangsung. Pada pengawasan tahap ini, bapak Fahlul tidak ikut mengawasi, beliau menyerahkan tugas ini sepenuhnya kepada anggota OSPM. Anggota OSPM akan melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah nanti ketika shalat sudah selesai.

Anggota OSPM akan berdiri di samping dan di shaf paling belakang untuk mengawasi siswa yang tidak melakukan gerakan-gerakan shalat dengan sempurna atau ditemukan sedang bercanda dengan teman di sampingnya. Apabila mereka

---

<sup>16</sup>Hasil observasi Selasa, 17 September 2019.

menemukan siswa yang melakukan pelanggaran, berbeda dengan hukuman sebelumnya berupa teguran langsung di tempat, anggota OSPM menunggu shalat zuhur berjamaah selesai terlebih dahulu. Setelah selesai, maka siswa yang melakukan pelanggaran tersebut akan dipanggil dan kemudian diminta untuk mengulangi shalatnya kembali. Apabila siswa sudah terlalu sering melanggar, maka namanya akan dicatat dan diberikan kepada bapak Yatno, wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan dan akan dihukum, salah satunya membaca Al-Qur'an di tengah lapangan.<sup>17</sup>

## 2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat

### a. Internal

#### 1) Kesadaran

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa tidak selalu berjalan mulus, di dalamnya pasti ada faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat upaya guru fiqih tersebut. Ketika peneliti melakukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fahlul yang bertempat di ruangan beliau, kendala pertama dan yang paling memiliki pengaruh yang besar adalah kesadaran siswa itu sendiri, beliau menjelaskan:

Seperti apa yang sudah saya lihat selama ini, kesadaran diri siswa dalam disiplin melaksanakan shalat berjamaah masih rendah, sehingga apabila ada peraturan mereka masih merasa berat melakukannya dan hal itu menjadi kendala bagi saya untuk meningkatkan kedisiplinan mereka karena perilaku disiplin itu kan tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri dari individu tersebut. Kalau siswa masih belum mempunyai

---

<sup>17</sup>Hasil observasi Selasa, 17 September 2019.

kesadaran diri tentang pentingnya melaksanakan shalat di awal waktu dan dilakukan secara berjamaah, maka kedisiplinan itu sendiri akan sulit untuk terbentuk. Salah satu faktor yang cukup berat ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, bagaimana cara menumbuhkan kesadaran diri siswa bahwa disiplin dan shalat itu adalah perkara yang sifatnya penting dan merupakan bagian dari kebutuhan.<sup>18</sup>

Kemudian selanjutnya, beliau juga menyatakan bahwa sebenarnya membangun kesadaran dalam diri siswa bukanlah dimulai dari guru, melainkan dari rumah, dari kedua orang tuanya dan dari lingkungan sekitarnya. Di sekolah, guru hanya menerima ‘produk jadi’ seorang anak. Contohnya saja, ada beberapa siswa kelas VII yang kritis ketika bertanya tentang ibadah, sudah jelas hal tersebut ia dapatkan dari rumah karena mereka termasuk masih siswa yang baru saja bersekolah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini. Apabila yang ia bawa adalah hal yang positif, tentu akan membuat guru senang. Tetapi apabila yang dibawa oleh siswa adalah hal yang negatif, maka itu akan menjadi permasalahan tersendiri yang akan dihadapi oleh guru.

## 2) Minat dan Motivasi

Faktor selanjutnya adalah minat dan motivasi dari diri siswa itu sendiri. Akan tetapi, minat dan motivasi ini juga tidak terlepas dari pengetahuan siswa tentang pentingnya dan manfaat yang bisa didapatkan apabila melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Ketika peneliti melakukan observasi, masih banyak siswa yang belum mengetahui pentingnya shalat zuhur berjamaah, bahkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan shalat, dari gerakan-gerakannya atau sekedar bacaan-bacaannya. Karena ketidaktahuan siswa inilah, maka minat

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

dan motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah ini masih sangat minim.

### 3) Pola Pikir

Mengenai faktor ini, beliau menyampaikan bahwa:

Kebanyakan siswa, ketika mereka menerapkan sebuah disiplin, kebanyakan mereka masih melakukannya hanya karena adanya sebuah peraturan, dalam hal ini adalah shalat zuhur berjamaah, yang apabila mereka tidak melaksanakan peraturan tersebut maka mereka akan dihukum, bukan karena mereka berpikir bahwa shalat adalah kebutuhan di dalam hidupnya.<sup>19</sup>

Kemudian bapak Fahlul melanjutkan:

Apabila guru melakukan pembiasaan-pembiasaan, dalam hal ini adalah disiplin shalat zuhur berjamaah, mungkin saja dia akan terbiasa. Akan tetapi permasalahannya, apakah siswa benar-benar merasakan nilai-nilai yang ingin dimasukkan oleh guru. Tugas guru bukan sekedar mengajar, tetapi guru juga memasukkan nilai-nilai tentang apa yang sedang diajarkan dan itulah yang diharapkan.<sup>20</sup>

## b. Eksternal

### 1) Pembiasaan

Mengenai pembiasaan siswa, bapak Fahlul mengatakan bahwa:

Saya merasa bahwa pembiasaan ini juga merupakan faktor yang cukup berpengaruh. Misalnya, apabila siswa sudah dibiasakan melaksanakan shalat berjamaah sejak dari kecil, maka tentu saja ia akan terbiasa dan ia akan membawa kebiasaan itu ke sekolah karena mengajarkan siswa tentang shalat berjamaah tidak hanya kewajiban orang tua di rumah saja melainkan juga dilakukan oleh guru di sekolah. Siswa yang terbiasa

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

<sup>20</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

melaksanakan shalat berjamaah itu pasti akan kelihatan, tanpa perlu disuruh-suruh atau ditegur-tegur pun mereka akan melaksanakannya.<sup>21</sup>

## 2) Keteladanan Orang Tua

Seperti yang sudah diketahui, orang tua adalah pendidik pertama dan yang utama di dalam keluarga. Apabila siswa sejak kecil dibiasakan dan diberi contoh atau teladan yang baik, maka siswa akan dengan sendirinya meniru atau melakukan apa yang diajarkan dan dicontohkan dalam keluarganya. Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Fahlul, beliau menyatakan:

Ketika kita mendidik siswa tidak bisa hanya dilakukan dengan satu arah. Jadi, apabila ada orang tua siswa yang menyerahkan anaknya sepenuhnya untuk diajari kemudian dilepaskan tanpa diawasi adalah konsep yang keliru, karena seharusnya pendidikan itu dilakukan dua arah. Ketika siswa berada di sekolah, guru memberikan hal-hal yang baik, misalnya disiplin melaksanakan shalat berjamaah, dan kemudian ketika di rumah orang tua mengawasi. Selain guru yang mengajarkan ilmu-ilmu, orang tua juga harus memberikan timbal balik yang baik. Misalnya menanyakan tentang bagaimana shalatnya, atau mengajak anak untuk shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Maka apabila guru memberikan sesuatu yang baik kepada anak di sekolah, kemudian ketika sampai di rumah tidak dilakukan pengawasan, hal tersebutlah yang menjadi masalah dalam pembiasaan, apa yang diajarkan di sekolah justru hilang, dan hal itulah yang justru kebanyakan terjadi sehingga kebiasaan tersebut sulit untuk dibentuk.<sup>22</sup>

## 3) Lingkungan Sekolah

Ketika peneliti bertanya tentang program khusus untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, bapak Fahlul menjawab:

Pengajaran seputar shalat tidak hanya diajarkan di kegiatan belajar mengajar sekolah saja. Sekolah juga memiliki sebuah program yang bernama Malam Bina Iman dan Taqwa atau yang biasa disebut dengan MABIT, di mana kegiatan inti dari program ini adalah belajar tentang bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat, dan tanya jawab seputar dengan shalat. Program ini dilaksanakan per kelas setiap minggu. Untuk

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

<sup>22</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

kelas laki-laki dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat, sedangkan untuk kelas perempuan dilaksanakan setiap hari Sabtu.<sup>23</sup>

Kemudian pernyataan beliau ditambahkan oleh Ibu Fahru Nisa, seorang guru Tahfidz di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang juga bertugas untuk mengawasi kedisiplinan shalat berjamaah siswi. Beliau menyatakan:

Mengenai MABIT itu biasanya dilaksanakan per kelas per minggu. Nah karena kelas-kelas di sini kan sudah dipisah kelas laki-laki sama perempuan, jadi kalau buat kelas siswi perempuan dilaksanakan satu kali seminggu per kelas karena jadwal MABIT untuk kelas siswi perempuan itu cuma satu hari, hari Sabtu. Kalau untuk kelas siswa laki-laki, dilaksanakannya dua kali seminggu per dua kelas, karena jadwal MABIT untuk kelas siswa laki-laki itu dua hari, yaitu hari Kamis dan Jum'at.<sup>24</sup>

Beliau kemudian menambahkan:

“Kalau ada kelas yang kena MABIT, kan pulang sekolah habis ashar, jadi mereka pulang dulu ke rumah masing-masing, baru nanti datang lagi ke sekolah.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh siswi F kelas 9C. Ia mengatakan:

“Nanti kami pulang dulu kak ke rumah buat mandi dan ngambil barang-barang, terus datang lagi ke sekolah sebelum jam 6.”

Peneliti juga menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan di dalam MABIT tersebut dan F menambahkan:

“Kalau sudah sampai di sekolah, kami absen dulu kak, baru siap-siap buat shalat maghrib, terus shalat isya, habis itu baru makan. Habis makan nanti baru materi, terus tidur. Esok pagi baru pulang.”

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Fahlul pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MA Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Fahru Nisa pada hari Selasa, 24 September 2019 di ruang guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

“Materi yang disampaikan beda-beda kak per tingkatan kelas. Jadi kalau kelas 7 biasanya materinya tentang bacaan-bacaan shalat, kelas 8 materinya praktik shalat, kalau kelas 9 biasanya tanya jawab seputaran shalat juga kak.”

#### 4) Teman

Teman yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa. Jika siswa bergaul dalam kehidupan sehari-harinya dengan teman yang baik, yang dalam hal ini salah satunya adalah berdisiplin waktu dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, maka kebiasaan baik temannya tersebut akan berpengaruh baik pula pada siswa yang bersangkutan karena sebagian waktu siswa adalah bersama dengan teman-temannya.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan siswa yang melakukan pelanggaran secara bersama-sama. Misalnya, ketika sudah masuk waktu shalat untuk siswi perempuan, ada beberapa siswi yang masih berada di dalam ruangan UKS dengan alasan ingin menemani temannya yang sakit untuk meninggalkan shalat zuhur berjamaah. Atau sengaja memperlambat kegiatan mereka untuk mengulur waktu dan biasanya mereka melakukannya secara bersama-sama.

### C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data di atas, maka dari data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Agar analisis

ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

# 1. Upaya Guru Fiqih Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

## a. Uswatun Hasanah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, bapak Fahlul, sudah menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Beliau tidak hanya mengajarkan tentang teori-teori tentang pentingnya disiplin shalat berjamaah, namun juga menjadi teladan kepada siswa dengan selalu disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah meskipun beliau harus melakukan pengawasan terlebih dahulu. Dengan begitu, siswa tidak beranggapan bahwa guru hanya memberikan perintah-perintah saja, melainkan juga ikut serta melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

## b. Nasehat

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru fiqih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan shalat dan manfaatnya apabila melaksanakannya secara berjamaah yang beliau tambahkan disetiap beliau mengajar di kelas-kelas.

## c. Hukuman dan Hadiah

Pemberian hukuman di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dilakukan dalam bentuk teguran yang diberikan langsung kepada siswa ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan shalat zuhur berjamaah sudah cukup untuk membuat siswa berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya.

Hukuman yang diberikanpun sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan, yaitu hukuman yang tidak berupa hukuman fisik, melainkan hukuman psikis yang bertujuan untuk menghentikan siswa melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan shalat zuhur berjamaah tersebut.

Selanjutnya, pemberian hadiah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin bagi siswa yang disiplin dalam melakukan shalat zuhur berjamaah adalah dengan menjadikan siswa yang bersangkutan sebagai imam, mu'adzin, atau pemimpin tadarus. Hadiah ini diberikan dengan tujuan agar siswa yang bersangkutan dapat mempertahankan kedisiplinannya dalam shalat zuhur berjamaah juga menjadi penyemangat dan motivasi untuk siswa yang lain agar dapat mencontoh perilaku disiplin shalat zuhur berjamaah.

Namun untuk pemberian hadiah untuk siswa yang disiplin melaksanakan shalat zuhur ini dirasa masih kurang efektif untuk memotivasi siswa untuk disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena kebanyakan siswa yang tidak disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah memang tidak menginginkan untuk menjadi seorang imam shalat di sekolah, atau memimpin membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka malas dan malu.

#### d. Latihan/Praktik

Guru fiqih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah melakukan pengajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu selain menyampaikan teori beliau juga mempraktikkannya langsung. Dalam ilmu pengajaran yang penyampaianya membutuhkan praktik, yang dalam penelitian ini adalah tentang disiplin shalat zuhur berjamaah yang bersangkutan dengan

ketepatan waktu dan ketepatan syarat dan rukun shalat, guru tidak hanya memberikan teori-teori kepada peserta didik melainkan juga memberikan contoh yang salah satunya tentang gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar. Namun, ketika guru hendak memulai praktik, alangkah lebih baiknya apabila guru tidak mempersilakan siswa yang sudah siap untuk melakukan praktik, melainkan guru menunjuk langsung siswa tersebut. Karena apabila siswa yang mempersiapkan dirinya saja yang melakukan praktik terlebih dahulu, siswa yang lain cenderung akan meremehkan dan menunda-nunda agar tidak praktik pada hari tersebut. Selain itu apabila siswa ditunjuk secara acak, maka siswa akan lebih mempersiapkan dirinya dan berlatih lebih keras.

#### e. Pembiasaan

Dalam pembiasaan disiplin shalat zuhur berjamaah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, setiap masuk waktu shalat, guru fiqih sudah berusaha dengan sangat baik dengan terus menyuruh dan mengajak siswa untuk segera ke masjid melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Hal tersebut rutin beliau laksanakan agar siswa menjadi terbiasa.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor intern

#### 1) Kesadaran

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa kesadaran dalam diri siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ini masih cukup minim, terutama bagi siswa kelas VII dikarenakan mereka yang masih terbilang

‘baru’ dan belum terbiasa, bahkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa melaksanakan shalat atau mereka melaksanakannya akan tetapi tidak tahu bacaan-bacaan di dalam shalat.

Kesadaran siswa terhadap disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah ini sangat berkaitan dengan pengetahuannya tentang disiplin shalat berjamaah itu sendiri, di mana masih banyak siswa yang masih belum mengetahui tentang manfaat yang akan didapatkan apabila melakukan shalat di awal waktu dan secara berjamaah. Selain itu, kesadaran siswa juga berkaitan dengan pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka di rumah.

## 2) Minat dan Motivasi

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa juga masih cukup minim, salah satunya juga dikarenakan ketidaktahuan siswa tentang manfaat shalat zuhur berjamaah. Namun dengan adanya pengajaran tentang shalat berjamaah dan pemberian hadiah terhadap siswa yang disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah, minat dan motivasi siswa dalam disiplin melaksanakan shalat zuhur cukup meningkat dibandingkan dengan ketika awal semester baru.

## 3) Pola Pikir

Dari hasil wawancara yang diuraikan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa melaksanakan disiplin shalat zuhur berjamaah bukan karena mereka berpikir bahwa shalat tersebut merupakan sebuah kebutuhan dalam hidupnya, melainkan hanya sekedar mematuhi peraturan dan menghindari hukuman.

b. Faktor ekstrern

1) Pembiasaan

Dapat dilihat di dalam hasil penyajian data di atas bahwa masih banyak siswa yang belum terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, terutama shalat zuhur, dikarenakan kedua orang tua siswa yang tidak melakukan pembiasaan tersebut sejak kecil, sehingga ketika siswa masuk ke sekolah, ia akan membawa apa yang menjadi kebiasaannya ketika di rumah, yaitu tidak disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

2) Keteladanan orang tua

Selain pembiasaan siswa sejak kecil yang dilakukan oleh orang tua, siswa juga perlu diberikan contoh atau teladan yang baik. Apabila siswa diberikan teladan yang baik, dalam hal ini adalah disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah dari lingkungan keluarganya, maka siswa secara tidak langsung juga akan melakukan hal yang sama.

Banyak orang tua siswa yang ketika mengantarkan anaknya ke sekolah, langsung lepas tangan menyerahkan anaknya ke sekolah tanpa melakukan pengawasan. Sehingga meskipun di sekolah siswa mendapatkan pelajaran tentang disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah, apabila di rumah tidak diberikan teladan yang baik serta dilakukan pengawasan melalui pembiasaan, maka apa yang diajarkan oleh guru menjadi sia-sia dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan justru tidak tertanam. Selain itu orang tua yang menjadi teladan yang baik bagi

anaknya juga dapat menjadi motivasi yang cukup besar agar sikap disiplin itu tumbuh di dalam diri anak.

### 3) Lingkungan sekolah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru fiqih dan warga MTs Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah sangat baik dalam bekerja sama menciptakan lingkungan sekolah yang baik, di mana sebagai seorang guru fiqih, beliau tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori-teori shalat, melainkan juga menjadi tauladan yang baik dan pihak madrasah memberikan pengawasan dan pembiasaan-pembiasaan terhadap siswa melalui program shalat zuhur berjamaah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

### 4) Teman

Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, masih banyak ditemukan pelanggaran disiplin shalat zuhur berjamaah secara berkelompok dikarenakan teman yang mereka ajak bergaul tidak memiliki salah satu kebiasaan yang baik, yaitu disiplin shalat zuhur berjamaah. Pelanggaran tersebut masih sering dilakukan mulai dari hal-hal yang kecil, misalnya memperlambat makan karena terlalu asyik berbicara dengan teman-temannya, dan lain sebagainya yang membuat mereka tergesa-gesa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.